

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia intens diperbincangkan, baik di kalangan praktisi pendidikan, politisi, masyarakat maupun pihak pengambil kebijakan. Kualitas pendidikan nasional dinilai banyak kalangan belum memiliki kualitas yang memadai bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Philipina, Thailand, dan Vietnam. Kualitas pendidikan di Indonesia semakin terpuruk bila dibandingkan dengan negara-negara besar lainnya.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan, pengelolaan pendidikan harus dilihat secara menyeluruh dengan memperhatikan standar pengelolaan secara nasional yang ditetapkan melalui kebijakan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang dikenal dengan istilah standar pendidikan yaitu; 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana Dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, 8) Standar Penilaian.

Menyadari pentingnya manusia dalam komponen pendidikan, maka pada delapan Standar Nasional Pendidikan, wajar jika dikatakan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan memegang peran kunci dari delapan standar yang ada. Hal ini karena satu-satunya standar yang ada adalah tenaga pendidik. Sangat rasional karena standar isi, proses, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, pengelolaan,

pembiayaan dan penilaian, keberhasilannya sangat ditentukan oleh tenaga pendidik yang mengolahnya pada setiap satuan pendidikan itu sendiri.

Peran pendidikan yang berkualitas seperti yang diamanatkan pada permen tersebut tidak terlepas dari peran serta guru sebagai tenaga pendidik. Guru merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, disamping sarana, lingkungan perpustakaan, laboratorium, pegawai maupun manajemnya. Guru adalah figur yang memiliki karakteristik tertentu dalam bidang pendidikan dan pengajaran sehingga memiliki tanggung jawab yang besar bagi pencapaian tingkat perkembangan dan kedewasaan peserta didik. Untuk itulah peneliti menganggap pentingnya peran guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Guru yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sehingga dengan demikian guru harus profesional dengan tugas pokoknya dalam merencanakan, melaksanakan, proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian pengabdian kepada masyarakat.

Oleh karenanya guru dianggap memiliki peran strategis dalam memperoleh hasil belajar anak didik. Melalui guru transformasi nilai ilmu pengetahuan dan nilai lain-lainnya berlangsung, sehingga kemampuan dan keterampilan guru diduga akan mempengaruhi hasil belajar siswa apabila kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru rendah tendensi akan mengarah pada kualitas hasil belajar siswa yang rendah pula, dan sebaliknya. Berdasarkan asumsi itu hasil pendidikan di berbagai

jenjang pendidikan yang dinilai kurang memuaskan oleh berbagai pihak, diarahkan pada unsur guru sebagai penyebabnya.

Pemerintah tak henti-hentinya berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru, dengan harapan dapat mendongkrak kualitas hasil pendidikan nasional, yaitu dengan melakukan penataran melalui proyek pengembangan pendidikan sekolah dasar (P3D) dan proses pengembangan sekolah dasar (P2S2) pada masa lalu yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru SD dalam menjalankan tugas mengajarnya, namun hasil namun hasil Studi Balitbang Depdikbud memperlihatkan, pengaruh penataran yang diperoleh guru terhadap prestasi murid sangat kecil, bahkan dari hasil studi yang dilakukan oleh pusat penelitian kebijakan, Balitbang Kemdiknas Tahun 2010 memperlihatkan, meski guru (SD dan SMP) telah menjalani pelatihan dari PLPG dan memperoleh sertifikat pendidik, ternyata dari hasil kompetensi yang dilakukan hanya mencapai skor rerata kurang 38.0. pencapaian itu terkategori kurang memuaskan/kurang memadai, jika dibandingkan dengan skor 70.0-100,0 yang dinilai memadai diduga rerata skor guru lebih rendah atau tidak mengalami perubahan berarti antara sebelum dengan sesudah memperoleh pelatihan PLPG (pendidikan dan latihan profesi guru) dan persertifikatan.

Hal ini membuktikan bahwa masih banyak tenaga pendidik yang tidak profesional dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik di karenakan guru hanya memperhatikan rutinitas pelaksanaan tugas, pasif, menonton, kurang kreatif, kurang menggunakan metode variatif dan sebagainya. Dengan kondisi

seperti ini menjadi sulit meletakkan harapan terhadap peran pendidik/guru guna merealisasikan upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kegiatan yang menyangkut pengelolaan tenaga pendidik harus dikelola secara sistematis, efektif dan efisien dengan memperhatikan standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, guru merupakan unsur bagian tenaga pendidik yang merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik. Rendahnya mental personil tenaga pendidik akan berakibat kurangnya partisipasi dan tanggung jawab, maka di hal ini di tuntut kompetensi kepala sekolah.

Pidarta (dalam Mulyasa 2002:126) mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk mensukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan, keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi; keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan bekerja sama, memotivasi dan memimpin; serta keterampilan teknik, ialah keterampilan dalam mengungkapkan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa untuk memiliki kemampuan, terutama keterampilan konsep, para kepala sekolah diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan berikut: (1) senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja guru dan pegawai sekolah lainnya, (2) melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana, (3) membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan, (4) memanfaatkan hasil-hasil

penelitian orang lain, (5) berpikir untuk masa yang akan datang, dan (6) merumuskan ide-ide yang dapat di uji cobakan.

Pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik, kepala sekolah dituntut mampu menempatkan tenaga personilnya sesuai dengan bidang keilmuannya dan mengadakan pembagian tugas pokok dan fungsi secara jelas, serta kepala sekolah harus mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah lain yang dianggap lebih maju demi meningkatkan pengetahuan dan perkembangan serta pola pikir yang lebih baik sehingga mampu melahirkan *out put* yang diharapkan oleh pendidikan.

Menurut Noor Jamaludin (1978:1) guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya mampu berdiri sendiri, dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial serta individu yang sanggup berdiri sendiri.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, dia amat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya, ini berarti bahwa kinerja guru dan kesesuaian pendidikannya merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran/ pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah penyelesaian sekolah, tidak hanya itu teknologi informasi juga sangat penting untuk tenaga pendidik dalam meningkatkan pengetahuan dan juga untuk menambah wawasan.

Teknologi adalah fasilitas-fasilitas yang terdiri dari perangkat keras dan software (perangkat lunak komputer). Menurut Wikipedia, bahwa pengertian teknologi informasi (IT) adalah istilah umum teknologi untuk membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan menyebarkan informasi.

Menurut peneliti teknologi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Menurut Masugiyono dalam jurnalnya “peranan teknologi informasi alam dunia pendidikan” ada tiga hal yang harus diwujudkan yaitu: (1) siswa dan guru harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan guru, (2) harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi siswa dan guru, (3) guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa agar mencapai standar akademik.

Peneliti mengamati lokasi penelitian sekolah SMP Negeri Se-kecamatan di batudaa pantai, itu masih banyak guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang telah di tentukan, masih ada tenaga pendidik yang mengajar tidak relevan dengan bidang studi yang diampu, bahkan ada 5 tenaga pendidik yang mengajar 2 mata pelajaran sekaligus. ada juga tenaga pendidik yang belum tersertifikasi hal ini

dipengaruhi belum kompetenya seorang pendidik, dan kualifikasi untuk menjadi seorang pendidik yang profesional masih kurang diperhatikan oleh kepala sekolah.

Untuk penggunaan teknologi di SMP Negeri Se kecamatan Batudaa pantai terhitung baik berkisar 78,70%, ini menandakan masih kurang pemanfaatan teknologi dilihat dari aspek penerimaan siswa baru masih menggunakan sistem manual, dan juga jangkauan akses internet ke lokasi tersebut masih sangat minim.

Dari uraian masalah-masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam tentang **“Analisis Standar Pendidik Di SMP Negeri Se Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Standar Kualifikasi Akademik Pendidik Di SMP Negeri Se Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo
2. Bagaimana Kompetensi Pendidik Di SMP Negeri Se Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Standar Kualifikasi Akademik Pendidik Di SMP Negeri Se Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Kompetensi Pendidik Di SMP Negeri Se Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Dalam pendidikan manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya program penerapan standar pendidik dan tenaga kependidikan
2. Bagi guru adalah dapat mengembangkan kemampuan dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pengelolaan standar pendidik dan tenaga kependidikan
3. Bagi peneliti adalah menambah wawasan serta pengetahuan yang bersifat alamiah dan sebagai aplikasi tanggung jawab terhadap Tri Dharma perguruan tinggi untuk pengembangan penelitian lanjut.